

BAB 4.

ANALISA MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Pengguna pada bangunan ini bukan hanya manusia saja, namun pengguna disini juga terdapat orangutan. Hal ini menuntun bangunan untuk dapat menaungi, merawat, mengkonservasi, dan memelihara orangutan yang notabene hidup di hutan rawa atau hutan hujan tropis. Selain itu kewajiban lainnya adalah untuk mengkondisikan lingkungan didalam bangunan seperti pada kondisi lingkungan orangutan sehingga dapat hidup optimal dan fungsi bangunan dapat bekerja secara maksimal.

Area rehabilitasi nantinya akan mengalami letusan jumlah evakuasi orangutan disaat terjadi sebuah bencana alam di hutan konservasi orangutan, oleh karena itu pada proyek ini sangat menghindari area konservasi untuk menampung orangutan secara terbatas. Lain halnya disaat hari libur, rehabilitasi orangutan jarang mengalami penumpukan pengunjung, karena sifat kunjungan yang butuh proses dan perijinan dari pengelola gedung, tidak seperti obyek wisata kebun binatang.

4.1.2 Potensi didalam Tapak

Berikut kesimpulan potensi didalam Tapak hasil dari analisis pada bab sebelumnya

1. Lingkungan tapak yang berada pada hutan rawa yang menjadi potensi untuk penyesuaian hidup habitat asli orangutan.
2. Kondisi lingkungan tapak yang berada di lingkungan dusun atau pedesaan.
3. Tapak berdekatan dengan sungai konservasi selebar 230 meter
4. Kemudahan akses untuk keperluan mendatangkan orangutan saat proses evakuasi²⁴
5. Tapak telah memiliki infrastruktur jalan aspal dan PLN sebagai sumber energi listrik
6. Tidak perlu menggusur lahan orang lain karena kondisi tapak sebelumnya merupakan hutan rawa bertanah gambut

²⁴ Pemandangan dari daerah berbahaya (kbbi.web.id/evakuasi diakses pada Januari 2020)

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

1. Akses

Jalan tapak dapat dilalui oleh motor, mobil, mobil pickup, truck kecil dan truck besar hal ini dikarenakan jalan pada lokasi tapak bersambungan dengan jalan utama transportasi kalimantan tengah. Untuk jalan pada lokasi tapak eksisting, dapat dilalui oleh kendaraan roda 2, mobil, dan mobil pick up dengan lebar jalan 6 meter. Selain itu, lokasi tapak memungkinkan untuk membuat akses air karena tapak yang bersebelahan dengan sungai konservasi yang difungsikan untuk transportasi air.

2. Iklim

Kawasan tapak berada pada lingkungan hutan rawa atau lebih dikenal dengan hutan hujan tropis, iklim hutan hujan tropis biasa dikenal dengan iklim khatulistiwa dimana tidak ada musim kering dengan curah hujan 60mm yang cenderung hangat dan basah. Kondisi iklim ini sangat disukai oleh satwa orngutan yang sebagian tinggal di hutan rawa.

3. Utilitas Tapak

Tapak memiliki utilitas berupa PLN, dan tidak menggunakan PDAM. air pada lingkungan tapak didapatkan melalui sumber daya yang didapatkan dari sungai terdekat, yaitu sungai Mentaya.

4. Topografi

Tapak berada pada daerah lerengan yang memiliki kemiringan landai, yaitu 12.5% berdasarkan perhitungan di bab 3 Dengan kondisi topografi bersebelahan dengan sungai Mentaya.

5. Regulasi

Menurut peraturan Kotawaringin Timur tentang RTRWK dinyatakan bahwa kawasan lindung yang berfungsi memerikan perlindungan kawasan dalam pasal 44 huruf b harus memiliki KDB Maksimum 20%, dengan sisanya difungsikan untuk daerah resapan air, hal ini menuntut untuk mengolah ruang luar agar dapat menjadi ruang terbuka yang aktif, tidak hanya difungsikan untuk resapan saja, terutama ruang luar yang dapat menunjang aktivitas bangunan itu sendiri sehingga membentuk satu kesatuan.

4.1.4 . Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan diluar Tapak

1. Budaya

Secara budaya, fungsi bangunan tidak terpengaruh karena faktor budaya sekitar dari segi arsitekturnya, namun fungsi bangunan ini terbentuk karena budaya masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah yang memiliki kekayaan budaya atau tradisi lokal dalam pengelolaan lingkungan hidup, budaya lokal ini syarat dengan nilai – nilai kearifan yang sudah diterapkan sejak dulu. Berdasarkan budaya dayak, ada banyak cara bisa dilakukan untuk melindungi, menjaga, serta melestarikan hutan.

Arsitektur dayak pada Kalimantan Tengah memiliki ragam bentuk konstruksi dan teknologi melalui banyaknya wujud dan keunikan salah satunya bangunan betang bagian dari cagar budaya, rumah adat betang masih dibagi menjadi 7, antara lain rumah adat Betang Tambaba, Betang Muara Mea, Betang Pasir Panjang, Betang Toyoi, Betang Damang Batu, Betang Desa Tumbang Bukoi, Betang Sei Pasang.



Gambar 33. Rumah Adat Betang Kalimantan Tengah
(Sumber : Aminama.com)

2. Sosial

Masyarakat Indonesia rata - rata belum mengenali perilaku konservasi orangutan khususnya masyarakat kalimantan sendiri, konservasi berguna untuk kelangsung hidup orangutan yang semakin terancam. Melalui aksi kampanye dan pelatihan konservasi orangutan ini akan meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya kegiatan konservasi. Selain bermanfaat bagi orangutan kegiatan konservasi juga akan memberi manfaat bagi lingkungan hutan khususnya.

Selain persoalan sosial orangutan, persoalan sosial lingkungan juga menjadi dasar masalah fungsi bangunan, di Indonesia masih jarang dibuatnya sebuah hutan buatan sebagai antisipasi penggundulan hutan alami karena minimnya

pengetahuan di Indonesia, untuk itu agar untuk meminimalisir pembabatan terhadap hutan di Kalimantan yang nantinya dirancang hutan buatan di dalam gedung, untuk menciptakan hal tersebut memerlukan sebuah metode yang tepat agar tidak mengganggu fungsi bangunan itu sendiri

3. Ekonomi

Untuk dana rehabilitasi, diperlukan sebuah kerja sama antar rehabilitasi lain, sehingga tuntutan bangunan harus berdekatan dengan pusat rehabilitasi lain yang sejenis. Karena dengan adanya kerja sama ini, memungkinkan adanya penyaluran dana untuk kepentingan rehabilitasi orangutan dari segi pangan, dan kesehatan. Selain itu dana didapat dari penggalangan dana melalui donasi, adopsi, dan kunjungan.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berikut merupakan permasalahan yang muncul pada desain :

1. Permasalahan tatanan bangunan terhadap aktivitas pengguna

Bangunan Arboretum dan Rehabilitasi memiliki 3 fungsi sekaligus yaitu sebagai sarana edukasi, penelitian, dan rehabilitasi. Tentunya penataan yang berbeda tersebut perlu diperhitungkan agar tidak menimbulkan masalah baru, seperti pemisahan terhadap sarana edukasi, penelitian, dan rehabilitasi, dan menyatukan fungsi rehabilitasi dan penelitian menjadi satu kesatuan agar saling menguntungkan dan tidak terganggu terhadap aktivitas pengunjung edukasi.

2. Permasalahan bentuk bangunan terhadap kontur

Bentuk kontur yang landai sebesar 12,5% dengan merespon terhadap kondisi sungai yang bersebelahan agar dapat dimanfaatkan dapat disesuaikan dengan membuat sebuah aksesibilitas air berupa pelabuhan bagi pengunjung wisata yang menggunakan transportasi air, dan juga penyesuaian bentuk terhadap lingkungan agar terlihat ramah bagi pengunjung rehabilitasi orangutan.

3. Permasalahan tatanan ruang luar

lahan proyek memiliki ruang luar sebesar 80% yang saat ini difungsikan untuk hutan, lahan tersebut sebaiknya diolah agar dapat dijadikan sebuah taman hutan aktif sebagai penunjang aktivitas proyek agar lebih hidup.

80% tersebut salah satunya adalah Arboretum, Arboretum menjadi bagian dalam tatanan ruang luar karena arboretum merupakan rekayasa kehutanan yang memasukan jenis – jenis tumbuhan yang bermanfaat bagi kebutuhan rehabilitasi

nantinya, oleh karena itu sebaiknya arboretum dapat diolah menjadi sebuah ruang aktif yang difungsikan untuk fasilitas edukasi.

4.3 Pernyataan Masalah

Melalui uraian Identifikasi masalah, permasalahan dominan yang timbul dari proyek yaitu :

1. Bagaimana penataan bentuk bangunan rehabilitasi yang optimal dalam menampung aktivitas edukasi, konservasi, dan penelitian beserta teknologi, guna mewadahi aktivitas manusia dan orangutan ?
2. Bagaimana menata bentuk bangunan yang dapat merespon keadaan lingkungan hutan rawa dan sungai, tanpa menghilangkan potensi, namun juga tidak mengganggu jalannya penelitian, konservasi, dan kunjungan ?
3. Bagaimana mengolah ruang luar dengan besaran 80% agar bersifat aktif untuk menunjang kegiatan didalam Pusat Rehabilitasi Orangutan yang dijadikan area resapan air?

